

KARAKTERISTIK KEGIATAN AGROWISATA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA CIBODAS KECAMATAN LEMBANG

TIARA LUTFIAH HAMDUN¹, AKHMAD SETIOBUDI²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: tiara.lutfiah@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik agrowisata serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat lokal di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani, penurunan angka kemiskinan, serta terbukanya lapangan kerja baru di sektor jasa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik survei, wawancara, dan analisis data sekunder untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta karakteristik agrowisata yang berkembang. Secara keseluruhan, agrowisata memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan perlu didukung dengan penguatan partisipasi masyarakat serta sinergi antarpemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan dampaknya.

Kata kunci: agrowisata, kesejahteraan petani, pendapatan

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor vital di pedesaan Indonesia karena menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi sumber utama penghasilan masyarakat. Selain menghasilkan bahan pangan, kawasan pertanian juga memiliki fungsi ekologis, sosial, dan budaya yang penting. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi pertanian adalah pengembangan agrowisata, yaitu wisata berbasis pertanian yang tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga menambah nilai ekonomi, membuka lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan pangan serta pendidikan lingkungan. Ketika dikelola secara partisipatif oleh masyarakat, petani, pemerintah, dan swasta, agrowisata berpotensi besar menjadi pendorong kesejahteraan lokal.

Agrowisata telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Desa Cibodas di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu kawasan yang berkembang sebagai desa agrowisata karena potensi hortikultura, peternakan, serta keberadaan kelompok-kelompok masyarakat yang aktif dalam pengelolaan wisata. Penetapan Desa Cibodas sebagai desa agrowisata oleh Kementerian Pariwisata pada 2019 sejalan dengan RTRW Kabupaten Bandung Barat yang mendorong integrasi pertanian dan

pariwisata. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji sejauh mana pengembangan agrowisata di desa ini benar-benar berdampak terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak agrowisata terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat lokal di Desa Cibodas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memiliki dua sasaran: (a) mengidentifikasi kegiatan agrowisata serta kondisi kesejahteraan petani dan masyarakat lokal dan (b) menganalisis peran agrowisata dalam peningkatan kesejahteraan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dengan wawancara, observasi, dan kuesioner. Responden pada penelitian ini terdiri dari petani, pemilik usaha, dan tenaga kerja lokal. Metode pengambilan sampel untuk petani, pemilik usaha, dan tenaga kerja dilakukan dengan metode *snowball sampling* (Sugiyono, 2013) dimana dimulai dengan sejumlah kecil petani, pemilik usaha dan tenaga kerja yang terlibat dengan agrowisata kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan petani, pemilik usaha serta tenaga kerja yang lain. Responden untuk petani adalah sebanyak 35 buruh tani, responden untuk unit usaha adalah 24 unit usaha yang masing-masing responden mewakili jenis usahanya, dan responden untuk tenaga kerja lokal sebanyak 38 responden. Pengumpulan data sekunder meliputi jumlah petani dan buruh tani, jumlah penduduk usia produktif, ketersediaan fasilitas, gambaran umum, serta informasi lainnya yang diperoleh dari Desa Cibodas, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, buku referensi, internet, jurnal, dan studi pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu.

2.2 Metode Analisis

1. Analisis Kenaikan Pendapatan Petani

Perhitungan *Future Value* (FV) digunakan untuk membandingkan pendapatan petani maupun masyarakat sebelum dan sesudah adanya agrowisata, dengan mempertimbangkan pengaruh inflasi selama periode tertentu. Berikut ini rumus *Future Value* (FV).

Dimana:

- a. FV = Nilai uang pada saat tertentu di masa depan
- b. PV = Nilai uang pada saat tertentu pada saat ini
- c. r = Tingkat inflasi
- d. n = Jangka waktu

Apabila pendapatan setelah adanya agrowisata lebih kecil dari *Future Value* (FV), maka hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat atau petani tidak mengalami peningkatan yang memadai untuk mengimbangi pengaruh inflasi.

2. Analisis Rasio Kemiskinan

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan individu atau rumah tangga. Dalam hal ini,

garis kemiskinan dapat digunakan sebagai alat analisis, dengan rumus:

- a. Apabila rasio > 1 , maka individu/rumah tangga dianggap berada di atas garis kemiskinan atau dapat dikatakan sejahtera; dan
- b. Apabila rasio ≤ 1 , maka individu/rumah tangga dianggap berada di bawah garis kemiskinan atau dapat dikatakan tidak sejahtera.

3. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Analisis ketenagakerjaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan agrowisata di Desa Cibodas berpengaruh terhadap penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja lokal. Dalam konteks ini, analisis difokuskan pada dua sektor, yaitu sektor unit usaha berbasis pariwisata serta sektor pertanian. Untuk menghitung persentase tenaga kerja yang terserap dalam masing-masing sektor, digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

- a. Jumlah Tenaga Kerja Terserap: Total orang yang bekerja di sektor tertentu (misalnya agrowisata atau pertanian)
- b. Jumlah Penduduk Usia Produktif: Penduduk yang berusia 15–64 tahun.

3. PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Desa Cibodas

Desa Cibodas terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dengan luas wilayah 7,59 km² atau sekitar 7,9% dari luas Kecamatan Lembang. Secara geografis, desa ini berada pada koordinat 6°49'26.00" LS dan 167°40'33.85" BT, berbatasan dengan Desa Wangunharja (utara), Desa Cimenyan dan Ciburial (selatan), Desa Suntenjaya (timur), dan Desa Langensari (barat). Desa ini memiliki 17 RW dan 66 RT. Secara topografis, Desa Cibodas berada pada ketinggian 1.200–1.400 mdpl, dengan suhu udara berkisar 18–28°C dan curah hujan tahunan 177,5 mm. Sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian dan perkebunan, di samping pemukiman dan kawasan hutan.

Sebagai desa wisata sejak 2019, Desa Cibodas memiliki potensi agrowisata yang dikembangkan oleh kelompok tani, karang taruna, dan pokdarwis. Desa ini memenuhi kriteria desa wisata seperti aksesibilitas yang baik, potensi alam dan budaya, dukungan masyarakat, keamanan, serta fasilitas akomodasi. Cibodas juga pernah meraih penghargaan Desa Mandiri Energi tahun 2016 dan peringkat ke-4 ASEAN untuk pengelolaan homestay terbaik tahun 2019 (Djuwendah dan Ghifari, 2023).

3.2 Kondisi Sosial Masyarakat

Desa Cibodas memiliki penduduk sebanyak 12.135 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Sebagian besar penduduk (62%) berada dalam usia produktif, yang menjadi potensi dalam mendukung sektor pertanian dan agrowisata. Fasilitas sosial yang tersedia meliputi puskesmas, apotek, poliklinik,

serta sekolah dari jenjang SD hingga SMA. Kegiatan sosial masyarakat cukup aktif, terutama dalam gotong royong dan solidaritas antarwarga. Dalam bidang pekerjaan, mayoritas penduduk bekerja di sektor agraris dan pariwisata, dengan 734 petani pemilik lahan dan 2.154 buruh tani, menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian desa.

3.3 Kegiatan Agrowisata Desa Cibodas

Desa Cibodas memiliki potensi agrowisata yang kuat melalui kegiatan berbasis pertanian dan budaya lokal. Salah satu atraksi utamanya adalah Tona's Coffee, agrowisata kopi seluas 11 hektar yang melibatkan 35 petani, menawarkan wisata edukatif seperti praktik budidaya dan pelatihan barista. Selain itu, atraksi budaya seperti Pencak Silat turut memperkaya daya tarik wisata desa.

Produk unggulan desa meliputi berbagai komoditas hortikultura seperti brokoli, cabai, tomat, dan jeruk lemon. Produk-produk ini dijual langsung ke wisatawan maupun dipasarkan secara nasional dan ekspor. Pemerintah desa aktif mendukung promosi dan distribusinya.

Partisipasi masyarakat dalam agrowisata cukup bervariasi. Banyak warga terlibat dalam homestay, kuliner, dan pelatihan pertanian, namun sebagian lainnya masih pasif. Pemerintah desa mendorong keterlibatan melalui pembentukan kelompok tani dan kehadiran penyuluh pertanian.

Dalam pengembangannya, agrowisata didukung oleh kerja sama pemerintah desa dengan pihak swasta dan lembaga seperti Dompot Dhuafa. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan lahan dan rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian. Karang taruna perlu dilibatkan dalam pengembangan SDM agar sektor agrowisata semakin berkelanjutan.

3.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Agrowisata

Desa Cibodas memiliki amenities yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan agrowisata, termasuk 20 villa, 56 homestay, 40 pertokoan, 2 minimarket, dan 6 rumah makan. Untuk ibadah, tersedia 23 masjid dan 19 mushola yang tersebar di seluruh desa.

Dari segi aksesibilitas, Desa Cibodas dapat dicapai dalam waktu sekitar 20 menit dari pusat Kecamatan Lembang. Jalan menuju desa umumnya beraspal atau beton, meskipun ada beberapa ruas yang berlubang dan perlu perbaikan. Transportasi umum seperti angkot dan ojek tersedia dengan tarif ojek sekitar Rp 25.000. Terdapat 3 pangkalan ojek yang melayani kebutuhan mobilitas wisatawan dan masyarakat. Sarana ini mendukung kenyamanan pengunjung serta mendukung aktivitas ekonomi lokal.

3.5 Kenaikan Pendapatan Petani

Pendapatan petani digunakan sebagai indikator utama untuk menilai dampak agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cibodas. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu klasifikasi pendapatan menurut BPS dan perhitungan Future Value (FV) yang memperhitungkan inflasi, untuk memastikan peningkatan pendapatan

benar-benar berasal dari agrowisata.

Tabel 1. Distribusi Pendapatan Sebelum Agrowisata

Kategori Pendapatan (BPS)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (> Rp 3.500.000)	2,86%
Tinggi (Rp 2.500.000 – 3.500.000)	5,71%
Sedang (Rp 1.500.000 – 2.500.000)	37,14%
Rendah (< Rp 1.500.000)	54,29%
Total	100%

Sumber: Hasil analisis, 2025

Sebelum agrowisata dikembangkan, mayoritas petani (54,29%) masih berpenghasilan rendah karena hanya bergantung pada hasil pertanian tanpa dukungan ekonomi lain. Untuk memastikan peningkatan pendapatan tidak hanya karena inflasi, dilakukan perhitungan Future Value (FV) dari pendapatan sebelum adanya agrowisata.

Tabel 2. Perhitungan Future Value

Jenis Nilai	Nominal (Rp)
Total Pendapatan Sebelum Agrowisata	51.550.000
FV Total Pendapatan	65.468.500
Rata-rata Pendapatan Sebelum Agrowisata	1.472.857
Rata-rata FV	1.870.529
Rata-rata Pendapatan Sesudah Agrowisata	2.127.143

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kenaikan pendapatan petani di Desa Cibodas setelah pengembangan agrowisata mencapai Rp 2.127.143 per bulan, lebih tinggi dari proyeksi inflasi sebesar Rp 1.870.529. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bukan semata akibat inflasi, melainkan dampak nyata dari aktivitas agrowisata.

Tabel 3. Distribusi Pendapatan Setelah Agrowisata

Kategori Pendapatan (BPS)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (> Rp 3.500.000)	2,86%
Tinggi (Rp 2.500.000 – 3.500.000)	45,71%
Sedang (Rp 1.500.000 – 2.500.000)	51,43%
Rendah (< Rp 1.500.000)	0%
Total	100%

Sumber: Hasil analisis, 2025

Setelah agrowisata dikembangkan, tidak ada lagi petani yang berpenghasilan rendah. Sebagian besar kini berada dalam kategori pendapatan sedang dan tinggi, menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Pendapatan rata-rata petani naik menjadi Rp 2.127.143 per bulan, melampaui proyeksi inflasi sebesar Rp 1.870.529. Ini menandakan bahwa agrowisata benar-benar mendorong peningkatan ekonomi, karena petani kini juga terlibat dalam aktivitas pariwisata dan pengolahan hasil tani.

3.6 Kesejahteraan Petani Berdasarkan Garis Kemiskinan dan UMK

Pendapatan rumah tangga petani digunakan untuk mengukur kesejahteraan di Desa Cibodas. Analisis dilakukan dengan membandingkan pendapatan sebelum (2018) dan sesudah (2024) pengembangan agrowisata, disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga dan garis kemiskinan. Pada 2018, batas garis kemiskinan rumah tangga berkisar Rp 988.245–Rp 1.317.660 per bulan, sedangkan pada 2024 meningkat menjadi Rp 1.365.975–Rp 1.821.300. Analisis ini juga mempertimbangkan indikator lain seperti Upah Minimum Kabupaten (UMK).

Tabel 4. Persentase Pendapatan terhadap Garis Kemiskinan

Keterangan	Sebelum Agrowisata (%)	Sesudah Agrowisata (%)
Di bawah garis kemiskinan	17,14%	11,43%
Di atas garis kemiskinan	82,86%	88,57%

Tabel 5. Perhitungan Rata-rata Pendapatan dan Kenaikan

Jenis Pendapatan	Nominal (Rp)
Total Pendapatan Sebelum	51.550.000
Total Pendapatan Sesudah	74.450.000
Rata-rata Pendapatan Sebelum	1.472.857
Rata-rata Pendapatan Sesudah	2.127.143
Kenaikan Rata-rata	654.286

Sumber: Hasil analisis, 2025

Setelah agrowisata dikembangkan, persentase rumah tangga petani di bawah garis kemiskinan menurun dari 17,14% menjadi 11,43%, dan yang di atas garis kemiskinan meningkat menjadi 88,57%. Rata-rata pendapatan rumah tangga pun naik sebesar Rp 654.286. Namun, pendapatan tersebut masih di bawah UMK Bandung Barat 2024 (Rp 3.508.677), sehingga peningkatan kesejahteraan petani masih perlu terus diupayakan.

3.7 Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Desa Cibodas tercatat sebanyak 12.135 jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 62% termasuk ke dalam kategori usia produktif, yaitu penduduk yang berusia antara 15 hingga 64 tahun. Kelompok usia ini dianggap sebagai kelompok yang secara fisik dan mental paling siap untuk bekerja dan berkontribusi dalam aktivitas ekonomi. Jumlah penduduk usia produktif di Desa Cibodas mencapai sekitar 7.524 jiwa.

Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung utama ketenagakerjaan di Desa Cibodas, dengan menyerap 2.888 orang atau sekitar 38,38% dari total penduduk usia produktif. Jumlah ini mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat desa, terutama mereka yang berada pada usia kerja, masih sangat bergantung pada aktivitas pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai buruh tani. Sektor agrowisata yang terdiri dari berbagai unit usaha seperti villa, homestay, rumah makan, warung tenda, dan pangkalan ojek hanya mampu menyerap sekitar 216 tenaga kerja, atau 2,87% dari jumlah penduduk usia produktif. Walaupun angkanya masih jauh lebih kecil dibanding sektor pertanian, sektor ini tetap memiliki arti penting. Agrowisata membuka jenis pekerjaan baru di luar aktivitas tani, yang lebih fleksibel.

Jumlah pengangguran di desa ini mencapai 622 jiwa, atau sekitar 8,27% dari total penduduk usia produktif. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian warga usia kerja yang belum terserap oleh sektor-sektor ekonomi yang ada.

4. KESIMPULAN

Pengembangan agrowisata di Desa Cibodas terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat lokal. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata pendapatan petani melebihi proyeksi inflasi serta menurunnya persentase rumah tangga di bawah garis kemiskinan. Selain itu, terbentuknya berbagai unit usaha berbasis wisata juga turut membuka lapangan kerja baru, meskipun jumlah tenaga kerja yang terserap masih terbatas. Sarana prasarana yang memadai dan dukungan pemerintah serta lembaga swasta turut memperkuat potensi keberlanjutan sektor agrowisata. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dan keterbatasan lahan. Dibutuhkan pengelolaan yang lebih integratif dan partisipatif, khususnya dalam mendorong keterlibatan generasi muda dan memperluas dampak ekonomi agar kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Bandung atas segala dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Cibodas, para petani, pelaku usaha lokal, serta tokoh masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi selama proses pengumpulan data.

DAFTAR RUJUKAN

- Djuwendah, E., & Giffary, R. A. (2023). Strategi Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Cibodas Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 816-829.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. (2024). *Kecamatan Lembang dalam Angka 2024*. Bandung Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat.
- Maulida, L. S. (2019). Peran pengelola agrowisata dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 70-80.
- Riadi, M. (2023). *Kesejahteraan - Pengertian, Aspek, Indikator dan Hambatan*. KajianPustaka.com.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.